

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun adalah salah satu jenis sayuran produk alami yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Peminat komoditi ini sangat besar sehingga mentimun dibutuhkan dalam jumlah yang relative besar dan berkelanjutan. Kebutuhan mentimun secara umum akan terus meningkat sesuai dengan bertambahnya populasi, meningkatnya harapan akan kenyamanan sehari-hari, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya manfaat makanan. (Cahyono, 2003).

Mentimun merupakan golongan sayuran buah seperti labu siam, paria, oyong, beligom dan semangka. Mentimun cukup digemari karena memiliki rasa yang enak, segar dan dingin. Kandungan nutrisi per 100 g mentimun terdiri dari 15 kalori, 0,8 g protein, 3 g karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,5 mg besi, 0,02 thianine, 0,01 mg riboflan, 14 mg asam, 0,3 mg vitamin A, 0,3 mg vitamin B1, 0,02 mg vitamin B2 dan 8,0 mg vitamin C (Sumpena, 2001).

Mentimun merupakan salah satu komoditas sayuran yang cukup digemari. Banyak jenis mentimun yang ditanam oleh petani salah satunya mentimun lokal Sumenep. Berdasarkan data BPS Bangkalan, mentimun menempati urutan keempat dalam segi produksi komoditi sayuran di Kabupaten Bangkalan, setelah tanaman cabe rawit, cabe besar, dan kacang panjang. Jumlah produksi mentimun sebesar 45 ton dengan luas panen 34 ha⁻¹ (BPS, 2019). Rendahnya produksi mentimun di Bangkalan harus terus ditingkatkan guna menunjang perekonomian petani mentimun dan memenuhi kebutuhan mentimun masyarakat Bangkalan khususnya serta menyokong target mentimun nasional pada umumnya. Upaya yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan produktivitas mentimun dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya tanaman mentimun. Salah satu teknik budidaya yang intensif untuk meningkatkan hasil panen mentimun adalah pemupukan dan penggunaan mulsa.

Secara umum tanaman membutuhkan zat hara untuk proses perkembangan dan pertumbuhan. Tanpa aksesibilitas unsur hara yang memadai di tanah, perkembangan tanaman akan tertunda dan pertumbuhan akan berkurang. Upaya tanaman mentimun dapat berkembang secara ideal, diperlukan pemupukan yang baik dan benar. Pemupukan adalah salah satu

ikatan mekanis yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dan memainkan peran penting dalam perkembangan tanaman.

Petani sering kali memanfaatkan pupuk kimia (anorganik) sebagai pupuk utama karena kepraktisannya. Pada kenyataannya penggunaan pupuk anorganik memiliki beberapa kelemahan antara lain biaya yang relatif mahal, dan penggunaan dosis yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran pada tanah, kemudian dengan pemanfaatan dalam waktu yang cukup lama dapat menurunkan produktivitas lahan. Salah satu upaya untuk meningkatkan atau meningkatkan kekayaan tanah secara terkendali dan mengurangi input luar yakni dengan memanfaatkan pupuk organik. Solusi yang dapat dilakukan yakni pemanfaatan pupuk kotoran sapi sebagai pengganti pupuk kimia yang dapat dilanjutkan dengan penggunaan mulsa.

Pemanfaatan mulsa merupakan salah satu komponen penting dalam usaha meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman. Pemilihan bahan mulsa dalam praktek budidaya juga harus tepat sebab setiap jenis mulsa yang dipakai memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan berdampak pada produktivitas tanaman. Menurut Mayun, (2007), penggunaan pupuk kotoran sapi 30 ton per hektar pada dasarnya mempengaruhi pertumbuhan dan hasil umbi per hektar yang semakin meningkat baik tanpa mulsa maupun dengan mulsa. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian dengan pengkombinasian pupuk kotoran sapi dan mulsa yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman mentimun.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil mentimun varietas lokal Sumenep pada perlakuan jenis mulsa yang berbeda?
2. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil mentimun varietas lokal Sumenep pada perlakuan dosis pupuk kotoran sapi yang berbeda?
3. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil mentimun varietas lokal Sumenep pada perlakuan jenis mulsa dan dosis pupuk kotoran sapi yang berbeda?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui respon pertumbuhan dan hasil mentimun varietas lokal Sumenep pada perlakuan perlakuan jenis mulsa.
2. Mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep pada perlakuan dosis pupuk kotoran sapi.

3. Mengetahui respon kombinasi pertumbuhan dan hasil mentimun varietas lokal Sumenep pada perlakuan penggunaan jenis mulsa dan dosis pupuk kotoran sapi.

1.4 Manfaat

1. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.
2. Manfaat bagi masyarakat diharapkan mampu memberikan informasi ketepatan dosis dan jenis mulsa dalam upaya meningkatkan hasil tanaman mentimun.

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat respon perlakuan penggunaan jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep
2. Diduga terdapat respon perlakuan dosis pupuk kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep
3. Diduga terdapat interaksi penggunaan jenis mulsa dan dosis pupuk kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas lokal Sumenep